

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami, Menurut Sugiyono (2019: 8) “mengatakan bahwa ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.”

Berdasarkan pernyataan yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian ini ialah Kualitatif. Dalam hal ini metode penelitian yang menghasilkan dari data deskriptif yaitu perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan orang. Pendekatan ini juga sesuai dengan keadaan di lapangan.

#### **B. Metode Dan Bentuk Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019: 2), metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari penelitian ini akan digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Menurut Wijaya dan Syahrums (2013: 23) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah teknik penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk

mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian dan cara mereka berperilaku selama periode waktu tertentu.

Berdasarkan pernyataan yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan masalah atau keadaan yang sedang berlangsung. Gambaran yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dikaji oleh peneliti disebut kuantitatif. Data yang dikumpulkan ditafsirkan dengan kata-kata atau tulisan yang relevan dengan data lapangan yang sudah ada.

## **2. Bentuk Penelitian**

Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Menurut Wijaya dan Syahrudin (2013: 39-40), penelitian tindakan kelas adalah kombinasi dari kata-kata penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian ini berfokus pada tindakan, yang didefinisikan sebagai gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sebagai perbandingan, kelas adalah sekelompok siswa yang secara bersamaan diajarkan oleh seorang guru. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang tindakan kelas adalah pencermatan kegiatan yang sengaja muncul atau terjadi di dalam kelas.

### **a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Menurut Kemmis, (Aqib dan Amrullah, 2018: 10), penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik mereka sendiri. Tujuan dari penelitian

ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang praktik dan situasi di mana ia dilakukan.

Menurut Juanda (2016: 66), penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah di mana guru bekerja sama untuk meningkatkan atau meningkatkan proses pembelajaran di kelasnya dengan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan selama berbagai siklus.

Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses, isi, situasi, dan sistem. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dan peneliti sehingga tidak ada lagi masalah yang muncul.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Aqib dan Amrullah (2018: 11-12), Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di kelas dan menemukan solusi ilmiah untuk mengapa masalah tersebut dapat diselesaikan dengan melakukan tindakan nyata. Selain itu, tujuan khusus penelitian tindakan kelas adalah untuk mengatasi berbagai masalah nyata untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas termasuk, secara lebih rinci,

- a) Meningkatkan kualitas isi, masukan, prosedur, dan hasil pendidikan di sekolah.

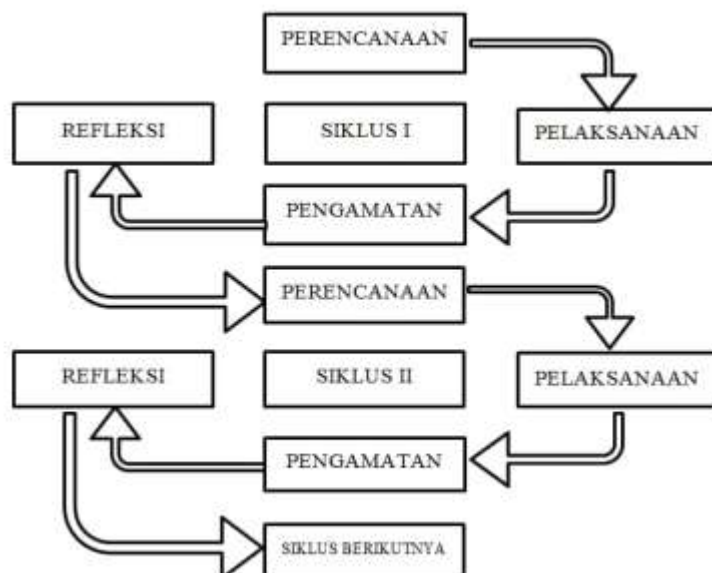
- b) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menangani masalah pendidikan dan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.
  - c) Meningkatkan sikap profesional guru dan siswa.
  - d) Menciptakan budaya akademik di sekolah sehingga orang menjadi proaktif untuk memperbaiki pembelajaran dan pendidikan secara konsisten.
- c. Ciri – Ciri Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Aqib dan Amrullah (2018: 13), digunakan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas melalui tindakan nyata yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa hal yang membedakannya dari penelitian lainnya :

- a) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran.
- b) penelitian tindakan kelas merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesi guru melalui aktivitas berpikir kritis dan sistematis, serta mengajarkan guru menulis dan membuat catatan.
- c) Penelitian tindakan kelas dimulai dengan masalah yang sederhana, nyata, mudah dipahami, dan mudah dipahami.
- d) Adanya kerja sama antara praktisi guru dan kepala sekolah dan peneliti untuk memahami masalah, setuju tentang masalah, dan membuat keputusan, yang pada gilirannya menghasilkan

tindakan yang sama. Langkah – langkah penelitian tindakan kelas

- e) Penelitian tindakan kelas tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab dari berbagai masalah pembelajaran, seperti kesulitan siswa dalam mempelajari topik tertentu; lebih penting lagi, itu bertujuan untuk memberikan solusi masalah melalui tindakan tertentu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.
- f) Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa empat langkah utama terdiri dari satu siklus: perencanaan (planning), observasi (observing), aksi atau tindakan (acting), dan refleksi (reflecting). Pada tahap selanjutnya, rencana tindak lanjut dibuat jika diperlukan. Setiap upaya dilakukan secara berurutan, membentuk siklus. Langkah-langkah penting yang dilakukan pada siklus pertama diteruskan pada siklus berikutnya. Gambar dan penjelasan langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

## 1. Siklus I

### a) Perencanaan Tindakan

Tahapan – tahapan perencanaan Tindakan tersebut akan di jabarkan sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengamatan untuk kondisi awal dan situasi kelas
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema “Binatang “
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang di gunakan, yaitu boneka tangan yang sesuai dengan karakter yang akan dibawakan dalam cerita contohnya cerita yang akan dibawakan tentang binatang “si kancil yang baik hati dan si

monyet yang jahat” maka guru akan menyiapkan boneka tangan kancil dan monyet atau cerita yang lain -lain

- 4) Menyusun dan Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi guru dan siswa, lembar wawancara dan rubrik penilaian

b) Tahap pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan ini dilakukan dengan menggunakan panduan dari perencanaan tindakan yang telah dibuat oleh peneliti dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Pelaksanaan Tindakan akan mengikuti Langkah – langkah yang telah disusun pada tahapan Metode bercerita dengan boneka tangan.

- 1) Guru mengkondisikan anak untuk duduk di atas kursinya masing – masing.
- 2) Guru memberitahukan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini
- 3) Guru memperlihatkan boneka tangan sebagai alat untuk bercerita dengan boneka tangan
- 4) Guru menjelaskan bagian – bagian dari boneka tangan yang dimulai dari bagian kepala,tangan sampai ke kaki
- 5) Guru mengenalkan boneka tangan kemudian menerangkan cara menggunakan boneka tangan contohnya cara menggerakkan boneka tangan sambil berbicara

- 6) Guru menjelaskan dan memberikan contoh Langkah – Langkah dalam metode bercerita dengan boneka tangan sebagai berikut :
- a) Guru mengambil boneka tangan kemudian memasukan boneka tangan ke dalam tangan kemudian memperlihatkan kepada anak – anak.
  - b) Guru memberitahukan judul cerita yang akan di ceritakan kepada anak – anak.
  - c) Guru menyebutkan nama atau tokoh dalam bercerita.
  - d) Guru mulai bercerita sambil menggerakkan jari – jari tangan dan membuat seolah – olah boneka tersebut hidup
  - e) Setelah cerita selesai anak diajak untuk mempraktekan bagaimana guru bercerita menggunakan boneka tangan
- 7) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita dengan boneka tangan
- c) Pengamatan Tindakan
- 1) Mengamati Tindakan selama proses pembelajaran berlangsung pada aktivitas anak saat bercerita dengan boneka tangan
  - 2) Melihat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode bercerita dengan boneka tangan.



d) Refleksi Tindakan

- 1) Melakukan evaluasi hasil Tindakan yang telah dilakukan dan melihat apa saja masalah atau kendala yang muncul
- 2) Mencari Solusi terhadap masalah atau kendala -kendala yang mungkin muncul agar dapat perbaiki pada siklus selanjutnya.
- 3) Menganalisis hasil perkembangan Bahasa anak dan mengambil Keputusan. Apa bila hasil pengamatan perkembangan bahasa anak belum meningkat maka Tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya
- 4) Evaluasi Tindakan

2. Siklus II

a) Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun Kembali rencana pembelajaran (RPPH) sebagai perbaikan dari rencana siklus I.
- 2) Menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara dan rubrik penelitian untuk mengamati situasi dan kondisi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b) Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran yang harus dilakukan
- 2) Melaksanakan Tindakan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I

3) Memaksimalkan secara efektif dan efisien dalam penyampaian metode bercerita dengan boneka tangan dan meningkatkan perkembangan Bahasa anak.

a) Pengamatan Tindakan

Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan Tindakan dengan lembar observasi, lembar wawancara, dan rubrik penilaian.

b) Refleksi

pada tahap ini peneliti menganalisis pelaksanaan penelitian sebagai pembelajaran terakhir sebagai bahan refleksi dan mencatat kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II. Apabila masih ada kekurangan dan kendala maka di carikan Solusi untuk mengatasi siklus selanjutnya sampai siklus berhasil dilakukan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini terletak di PAUD Cempaka, Desa Nanga Betangai, Kecamatan Sokan, Kabupaten Melawi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap. Subjek pada penelitian ini menggunakan data dari anak –anak kelas TK A dengan rentang usia 4 sampai 5 tahun. Jumlah anak- anak kelas TK A di PAUD Cempaka sebanyak 9 orang, yang terdiri dari 4 orang laki – laki dan 5 orang perempuan.

## **D. Data Dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Data Penelitian**

Data adalah bukti atau fakta tentang suatu peristiwa yang digunakan untuk memecahkan masalah. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dan dianalisis dalam bentuk kata-kata dari pada angka. Hasil lembar observasi terhadap guru dan siswa, dan hasil rubrik penilaian siswa setelah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.

### **2. Sumber Data Primer**

Menurut Sugiyono (2018: 456). “Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data secara langsung. Data yang menjadi sumber data ini adalah anak - anak dan guru PAUD Cempaka Tahun Pelajaran 2023/2024

### **3. Sumber Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2018: 456). “Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” Data penelitian ini dikumpulkan secara tidak langsung dari data sebelumnya yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Data ini mencakup :

- a) Hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

- b) Hasil lembar wawancara siswa selama menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.
- c) Hasil rubrik penilaian untuk melihat peningkatan Perkembangan bahasa anak saat bercerita dengan boneka tangan
- d) Hasil dokumentasi perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan

## **E. Teknik Dan Alat Pengumpul Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang akan menentukan keberhasilan penelitian.

#### **a. Observasi**

Observasi adalah aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara langsung dilokasi penelitian. Yang mencakup apa yang akan diamati, kapan dan di mana akan diamati.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan siswa dan tanggapan guru terhadap tindakan. Wawancara juga dilakukan terhadap guru untuk mengetahui seberapa jauh kesan, tanggapan, dan respons guru terhadap Pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan

c. Dokumentasi

Bukti-bukti yang terkait dengan fokus masalah digunakan dalam teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016: 240). “mengatakan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa sebelumnya.” Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan data yang sudah ada sebagai data pendukung untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan.

**2. Alat Pengumpulan Data**

Setelah menggunakan teknik pengumpulan data di atas, alat pengumpulan data harus sesuai dengan metode dan jenis data yang akan dikumpulkan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah :

a. Lembar Observasi.

Peneliti menggunakan lembar observasi atau pengamatan untuk mengetahui seberapa efektif metode bercerita dengan boneka tangan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak kepada siswa dan guru. Observasi guru digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian yang akan dibuat dalam bentuk tabel yang menunjukkan bagaimana guru mengajar siswa.

Lembar observasi guru terbagi menjadi dua, yaitu untuk siklus I, siklus II, dan siklus berikutnya. Lembar observasi siswa digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung kegiatan

penelitian, dan dibuat dalam bentuk tabel yang ditunjukkan kepada siswa sepanjang proses menilai keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Salah satu alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah checklist, juga dikenal sebagai daftar cek, yang berisi daftar semua aspek yang akan dipelajari siswa.

Rubrik penilaian adalah alat bantu yang digunakan saat metode bercerita dengan boneka tangan untuk melihat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Rubrik penilaian adalah jenis pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data individu dengan menggolongkan, menilai tingkah laku individu atau situasi dalam tingkatan tertentu. Kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), dan belum berkembang (BB) digunakan dalam rubrik penilaian.

b. Lembar Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana respon guru dan siswa saat belajar menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Wawancara ini terstruktur karena pewawancara sudah merencanakan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi pengumpulan data penelitian, dokumen berikut digunakan:

1. Data siswa
2. Nilai-nilai siswa
3. Gambar (foto)
4. RPPH

Teknik dokumentasi digunakan untuk membuat data penelitian akurat dan dapat dipercaya, memastikan bahwa penelitian ini benar-benar berdasarkan fakta di lapangan.

**F. Keabsahan Data**

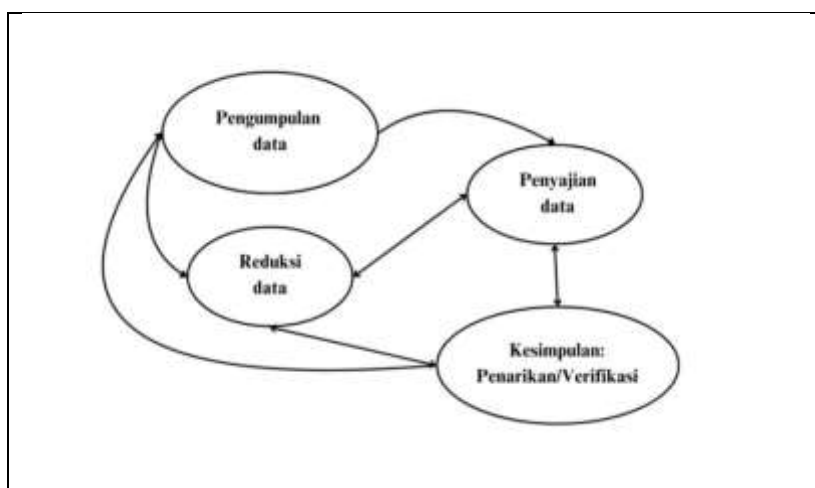
Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipercaya yang dibutuhkan oleh teknik pemeriksaan atau pengecekan. Data penelitian dikumpulkan dengan triangulasi.

Menurut Sugiyono (2017: 241). “Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.” Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat triangulasi sumber data dan teknik data untuk mengumpulkan data dari guru kelas dan siswa PAUD Cempaka. Untuk melakukan triangulasi ini, peneliti menggunakan observasi, rubrik penilaian, wawancara, dan teknik triangulasi lainnya.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Sugiyono (2016: 245). “Data analisis adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data melalui dari hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.” Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, mejabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono 2016: 246), yang menunjukkan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif secara terus menerus sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh. Proses analisis data, termasuk pengumpulan data, penampilan data, dan verifikasi hasil gambar, digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisis Data



### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa hasil observasi, perkembangan bahasa anak, wawancara serta rubrik penilaian. Pengumpulan Data dapat digunakan sebagai dasar untuk pengolahan data kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah tahap penyeleksian data – data temuan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas yang akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data dalam penelitian bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Dengan cara ini, data diorganisasikan dan disusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Untuk membuat data lebih mudah dimengerti, data yang telah dikumpulkan dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan jenis masalahnya. Berbagai jenis data harus dinarasikan sehingga mudah dipahami dan mudah untuk menarik kesimpulan. Data yang ada harus dijabarkan dan ditafsirkan, kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Setelah

itu, data disusun dalam bentuk tabel atau diagram, dan bentuk narasi digambarkan.

Untuk mencari nilai akhir siswa menggunakan rumus sederhana

$$\text{nilai siswa} = \frac{\text{skor yang didapat siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Untuk menganalisis data dari hasil belajar siswa pada tiap tindakan menggunakan perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut

$$X\% = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

$X\%$  = persentase yang dicapai

$\sum n$  = skor yang diperoleh

$\sum N$  = jumlah subjek

Hasil perhitungan persentase dimasukkan ke dalam skala untuk mengukur meningkatnya perkembangan bahasa, yang ditunjukkan sebagai berikut.

<b>Interval Persentase Tingkat Penguasaan</b>	<b>Kategori Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
80 – 100	A	Baik sekali
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
10 -55	D	Kurang

Tabel 3.1 Penentuan Kriteria Dengan Perhitungan Persentasi

Dari setiap siklus, data kualitatif deskriptif (seperti hasil observasi dan skala penilaian) akan dikumpulkan, dan hasilnya digunakan sebagai acuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan semua yang ada dalam reduksi dan sajian data. Kemudian, kesimpulan umum diambil dari data ini.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi Conclusion Drawing/Verification*)

Mengambil kesimpulan adalah analisis lanjutan dari reduksi dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih memiliki peluang untuk menerima masukan. Penarik kesimpulan sementara data di lapangan masih dapat diuji kembali, dan peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat dengan merefleksi kembali. Untuk mencapai kebenaran ilmiah. Jika siklus interaktif berjalan dengan baik dan konsisten, maka temuan penelitian dapat diterima.

### **H. Kriteria Keberhasilan**

Berdasarkan Peraturan Kemendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar indikator keberhasilan perkembangan bahasa anak adalah sebagai yaitu:

1. Anak mampu mengulang kalimat sederhana lewat cerita yang di ceritakan guru melalui metode bercerita dengan boneka tangan.
2. Anak mampu menjawab pertanyaan terkait cerita yang di sampaikan guru melalui metode bercerita dengan boneka tangan

3. Anak mampu mengutarakan pendapatnya terkait dengan cerita yang di sampaikan oleh guru melalui metode bercerita dengan boneka tangan
4. Anak mampu menceritakan kembali cerita/dongeng yang diceritakan oleh guru metode bercerita dengan boneka tangan.
5. Anak mampu memperkaya kosa kata, kemampuan ini dilihat pada saat anak bercerita dengan boneka tangan

Penelitian ini dapat anggap berhasil jika mampu memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian untuk setiap indikator yang ditampilkan dalam alat penilaian penelitian. Untuk menginterpretasikan kriteria keberhasilan.

Menurut Ningtyas (2018: 40) membaginya menjadi tingkatan, di antaranya:

- 1) Kriteria sangat baik, yaitu apabila hasil penilaian yang diperoleh oleh anak antara 80%-100%
- 2) Kriteria baik, yaitu apabila hasil penilaian yang diperoleh oleh anak antara 66%-79%
- 3) Kriteria cukup, yaitu apabila hasil penilaian yang diperoleh anak antara 56%-65%
- 4) Kriteria kurang, yaitu apabila hasil penilaian yang diperoleh oleh anak antara 10%-55%